

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Manuskrip Mushaf Koleksi Kiai Anwar Syarqowi dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Pertama, penelitian ini menganalisis dari aspek kodikologi Manuskrip Mushaf Koleksi Kiai Anwar Syarqowi yang disimpan di kediaman rumah Bapak Sulthonun Nasih di Desa Lajokidul, Kecamatan Singgahan, Kabupaten Tuban, Jawa Timur. Manuskrip ini tidak memuat kolofon sehingga penentuan waktu penyalinannya dilakukan melalui analisis *watermark* dan *countermark*. Kemungkinan manuskrip ini kemungkinan ditulis pada abad ke-19 hingga awal abad ke-20. Adapun penyalin manuskrip ini diduga adalah Kiai Anwar Syarqowi. Secara fisik, mushaf ini terdiri dari 25 kuras dengan tata letak 15 baris per halaman. Namun pada bagian yang memuat ilustrasi, yakni surah *al-Fatihah* dan awal surah *al-Baqarah* jumlah barisnya adalah 8 baris. Manuskrip ini memiliki ukuran panjang 31 cm dan lebar 19 cm. Penulisan teks utama menggunakan tinta hitam, termasuk pada sebagian *scholia*, sedangkan tinta merah digunakan sebagai penanda akhir ayat dan beberapa *scholia* lainnya. Adapun tinta emas dimanfaatkan untuk menghiasi bagian iluminasi. Teknik penjilidan yang digunakan adalah jilid benang dengan sampul berbahan kayu. Keberadaan manuskrip ini menjadi bukti historis penting mengenai penyalinan mushaf al-Qur`an yang berkembang dalam konteks budaya lokal Jawa.

Kedua, dari aspek sistem penomoran ayat, analisis terhadap manuskrip mushaf koleksi Kiai Anwar Syarqowi ini yang berfokus pada surah *al-Fātihah*, *al-Baqarah*, *Alī Imrān*, *al-Nisa'*, *al-Māidah*, *al-An'ām*, *al-A'rāf*, *al-Anfāl*, *al-Taubah*, *al-Qaṣaṣ*, *Hūd*, *al-Ra'du*, *Ibrāhīm*, *Maryam*, *al-Kahfi*, *Tāhā*, *al-Ḥajj*, *al-Shu'ara'*, *al-Rahmān*, *al-Wāqiah*, *al-Nāzi'āt*, *al-Inshiqāq*, *'Abasa*, *al-Fajr*, *al-'Alaq*, *Yusūf*, *al-Ḥijr*, *al-Naḥl*, *al-Furqān*, *al-Aḥzāb*, *al-Fath*, *al-Ḥujurāt*, *Qāf*, *al-Dhāriyāt*, *al-Qamar*, *al-Ḥashr*, *al-Mumtaḥanah*, *al-Ṣhaḥ*, *al-Jumu'ah*, *al-Munāfiqūn*, *al-Taghābun*, *al-Tahrīm*, *al-Qalam*, *al-Insān*, *al-Mursalāt*, *al-Infīṭār*, *al-Muṭaffifīn*, *al-Burūj*, *al-A'lā*, dan *al-Ghāshiyah* menunjukkan bahwa manuskrip tersebut tidak condong pada suatu mazhab tertentu. Lebih banyak temuan bahwa teks manuskrip ini memiliki jumlah ayat dan penomoran ayat yang berbeda dengan mazhab yang diketahui seperti, Makkah, Madinah I, Madinah II, Kufah, Basrah dan Syam. Namun, di beberapa surah ada juga jumlah ayat dan sistem penomoran yang mengikuti beberapa mazhab, namun bervariasi, tidak condong pada satu mazhab saja seperti pada surah *al-Wāqiah*. Ada juga yang tidak mengikuti sistem penomoran ayat mazhab apapun seperti pada surah *al-Muṭaffifīn*. Selain dipengaruhi oleh keberagaman sistem 'add al-Ayy ditemukan pula ketidaksesuaian antara teks, jumlah ayat, dan tanda pergantian ayat yang mengindikasikan adanya pengaruh proses penyalinan dan pembubuhan tanda ayat. Variasi tersebut menunjukkan bahwa transmisi teks turut berperan dalam membentuk karakter sistem penomoran ayat pada manuskrip, meskipun mekanisme penyalinan pada Manuskrip Mushaf Koleksi Kiai Anwar Syarqowi belum dapat dipastikan secara langsung.

B. SARAN

Penelitian ini berhasil mengungkap berbagai aspek kodikologi, sejarah, serta sistem penomoran ayat yang terdapat dalam Manuskrip Mushaf Koleksi Kiai Anwar Syarqowi. Meskipun demikian, penelitian ini masih bersifat pendahuluan dan memiliki keterbatasan, pada kajian kodikologi pada Manuskrip Mushaf Koleksi Kiai Anwar Syarqowi, peneliti belum berhasil mengidentifikasi jenis *countermark* yang sudah pudar pada manuskrip, hal ini menunjukkan bahwa perlu dikaji lebih lanjut penyalin serta tahun pasti kepenulisan manuskrip tersebut. Sedangkan pada kajian sistem penomoran ayat, fokus analisis hanya pada surah-surah yang sudah merepresentasikan keseluruhan isi manuskrip, namun belum mencakup keseluruhan surah yang terdapat pada manuskrip. Oleh sebab itu, penelitian lanjutan sangat diperlukan guna memperluas dan memperdalam kajian terhadap seluruh surah yang terdapat pada Manuskrip Mushaf Koleksi Kiai Anwar Syarqowi, termasuk menelusuri latar belakang genealogis sistem penomoran ayat yang berkembang pada masa itu. Selain itu, manuskrip ini juga menarik dikaji dari aspek *ulūmul qur`annya*, seperti *rasm*, *daḥṭ*, dan *qirā`at* dari Manuskrip Mushaf Koleksi Kiai Anwar Syarqowi. Temuan dalam penelitian ini juga membuka peluang untuk dikaji lebih jauh dinamika sistem penomoran ayat di Nusantara, khususnya di wilayah Jawa Timur, serta menelusuri tokoh atau jalur keilmuan yang membawa tradisi tersebut hingga berkembang di Nusantara. Kajian terhadap

manuskrip ini memiliki arti penting dalam upaya memahami khazanah tradisi bacaan al-Qur`an di Nusantara secara lebih mendalam dan historis.

